



PENGEMBANGAN DESA TANJUNG SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

Mohammad Amiruddin¹, Muhammad Darrin Zuhri², Kholidia Tamami³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Madura, Indonesia
amiruddin@unira.ac.id, darrin@unira.ac.id,

Corresponding author:

Mohammad Amiruddin

Universitas Madura

Email: amiruddin@unira.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan Desa Tanjung, kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan sebagai desa wisata berbasis teknologi digital bertujuan untuk memaksimalkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal melalui inovasi teknologi sebagai sarana promosi, manajemen, dan pelayanan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur untuk mengidentifikasi potensi desa, menganalisis kebutuhan pengelolaan wisata berbasis teknologi, serta menyusun strategi implementasi digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tanjung memiliki potensi unggulan, seperti keindahan alam, produk kerajinan lokal, serta tradisi budaya yang menarik bagi wisatawan. Namun, tantangan seperti kurangnya promosi dan keterbatasan akses informasi menjadi hambatan dalam pengembangan wisata. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan teknologi digital berupa pembuatan website, aplikasi mobile, dan penggunaan media sosial sebagai platform promosi. Selain itu, sistem reservasi dan pembayaran digital dirancang untuk mempermudah wisatawan dalam merencanakan kunjungan. Program pelatihan teknologi bagi masyarakat setempat juga dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan dalam mengelola wisata berbasis teknologi. Implementasi teknologi digital berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperluas jangkauan promosi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penjualan produk UMKM.

Kata Kunci: Desa Wisata; Teknologi Digital; Promosi Pariwisata; Pengelolaan Wisata; Ekonomi Lokal

ABSTRACT

The development of Tanjung Village, Pademawu District, Pamekasan Regency as a digital technology-based tourism village aims to maximize the potential of nature, culture, and local wisdom through technological innovation as a means of promotion, management, and tourism services. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and literature study methods to identify village potential, analyze the needs of technology-based tourism management, and develop a digitalization implementation strategy. The results of the study show that Tanjung Village has superior potential, such as natural beauty, local craft products, and cultural traditions that are attractive to tourists. However, challenges such as lack of promotion and limited access to information are obstacles to tourism development. To overcome this, digital technology is applied in the form of creating websites, mobile applications, and using social media as a promotional platform. In addition, a digital reservation and payment system is designed to make it easier for tourists to plan their visits. A technology training program for the local community is also carried out to improve digital literacy and skills in managing technology-based tourism. The implementation of digital technology has succeeded in increasing the number of tourist visits, expanding the reach of promotion, and encouraging local economic growth through the sale of MSME products.

Keywords: Tourism Village; Digital Technology; Tourism Promotion; Tourism Management; Local Economy

PENDAHULUAN

Desa Tanjung di Kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan ini memiliki potensi alam dan budaya yang kaya serta beragam, menjadikannya salah satu destinasi yang berpotensi dikembangkan sebagai desa wisata. Keindahan panorama alam, tradisi lokal yang unik, serta keberadaan produk kerajinan khas menjadikan Desa Tanjung daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal

karena keterbatasan akses informasi, kurangnya promosi yang efektif, serta manajemen pariwisata yang masih konvensional (Bangsawan et al., 2021)

Di era digital, teknologi informasi telah menjadi sarana penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata (Rachmawati, 2018). Penerapan teknologi digital memungkinkan pengelolaan wisata yang lebih efisien, mulai dari promosi hingga pelayanan kepada wisatawan (Santiko & Albana, 2023). Teknologi digital seperti website, aplikasi mobile, dan media sosial dapat memperluas jangkauan promosi, memperkenalkan daya tarik desa secara lebih luas, dan meningkatkan pengalaman wisatawan (Rakhmad et al., 2022). Selain itu, sistem reservasi dan pembayaran online mampu memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka (Martoyo et al., 2022).

Pengembangan Desa Tanjung di kabupaten Pamekasan sebagai desa wisata berbasis teknologi digital bertujuan untuk mengintegrasikan potensi lokal dengan inovasi teknologi, sehingga mampu meningkatkan daya saing desa di tengah persaingan destinasi wisata (Fajar et al., 2021). Digitalisasi juga diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelibatan mereka dalam pengelolaan wisata, pengembangan produk UMKM, serta peningkatan literasi teknologi (Reswari et al., 2023).

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa sekaligus melestarikan kekayaan budaya dan lingkungan setempat (Diwyarthi, 2023). Desa Tanjung, dengan potensi alam yang indah, kekayaan budaya, serta keunikan tradisinya, memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, dalam era transformasi digital, pengelolaan desa wisata secara konvensional saja tidak cukup untuk menarik minat wisatawan yang semakin bergantung pada teknologi dalam mencari informasi dan merencanakan perjalanan.

Oleh karena itu, pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata berbasis teknologi digital menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Teknologi digital memungkinkan pengelolaan wisata yang lebih efektif melalui pemasaran digital, sistem reservasi online, pembuatan konten multimedia, dan pengelolaan data wisatawan (Sudirman et al., 2023). Dengan memanfaatkan platform media sosial, website interaktif, dan aplikasi mobile, Desa Tanjung dapat memperluas jangkauan promosi, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta memberikan pengalaman wisata yang lebih personal dan modern (Bahtiar et al., 2023)

Selain itu, pendekatan berbasis teknologi juga dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat desa. Pelatihan keterampilan digital, pengembangan produk kreatif lokal, serta integrasi teknologi dalam pelayanan wisata akan membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal (Paranata et al., 2023). Dengan demikian, pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata berbasis teknologi digital tidak hanya bertujuan meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat desa (Shofia et al., 2022)

Penelitian ini berfokus pada identifikasi potensi desa, analisis kebutuhan teknologi dalam pengelolaan wisata, serta penyusunan strategi pengembangan berbasis digital. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan Desa Tanjung dapat berkembang menjadi desa wisata modern yang tetap menjaga kearifan lokal, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan memberikan kontribusi pada sektor pariwisata nasional.

METODE PELAKSANAAN

Pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata berbasis teknologi digital dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemangku kepentingan, dan tenaga ahli. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk mengintegrasikan potensi lokal dengan inovasi teknologi guna mewujudkan pengelolaan wisata yang efisien dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari, yang pertama tahap persiapan. Identifikasi Potensi dan Permasalahan, yaitu Mengadakan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi wisata Desa Tanjung, seperti keindahan alam, tradisi budaya, dan produk UMKM. Menggali permasalahan yang menghambat pengembangan desa wisata, termasuk keterbatasan promosi, infrastruktur, dan literasi digital masyarakat. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan. Mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan pihak terkait untuk menyepakati visi dan tujuan pengembangan desa wisata berbasis teknologi digital. Penyusunan Rencana Kerja. Menyusun rencana kerja yang mencakup target, tahapan, dan jadwal pelaksanaan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan.

Selanjutnya tahap implementasi teknologi digital, yang terdiri dari pembuatan platform digital. Mengembangkan website dan aplikasi mobile yang memuat informasi lengkap tentang daya tarik wisata, jadwal acara, dan layanan reservasi. Mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Digitalisasi Layanan Pariwisata, Menerapkan sistem reservasi dan pembayaran online untuk memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan. Mengintegrasikan teknologi pemetaan digital (*Google Maps*) untuk memberikan navigasi yang mudah ke lokasi wisata. Promosi Berbasis Digital, Membuat konten visual menarik, seperti foto, video, dan virtual tour, untuk mempromosikan daya tarik Desa Tanjung secara luas. Mengadakan kampanye digital melalui kolaborasi dengan influencer dan travel blogger.

Kemudian tahapan yang ketiga yaitu tahap pemberdayaan masyarakat. Pelatihan Literasi Digital. Memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang penggunaan teknologi, seperti cara mengelola platform digital, membuat konten promosi, dan menggunakan sistem pembayaran online. Pelatihan Manajemen Wisata. Melatih masyarakat dalam aspek pengelolaan wisata, seperti pelayanan wisatawan, pemanduan, dan pengelolaan homestay. Pengembangan Produk UMKM. Membantu pelaku UMKM lokal dalam memasarkan produk khas desa secara digital melalui e-commerce dan media sosial.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang terakhir yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring Berkala.

Melakukan pemantauan terhadap efektivitas platform digital dan respons wisatawan melalui analisis data, seperti jumlah pengunjung, tingkat reservasi, dan ulasan online. Evaluasi dan Perbaikan. Mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kemajuan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Memperbarui strategi promosi dan teknologi berdasarkan masukan dari wisatawan dan masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Desa Tanjung sebagai Desa Wisata Berbasis Teknologi Digital melalui beberapa tahap. Tahap identifikasi potensi desa. Melalui survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat, ditemukan beberapa potensi utama Desa Tanjung, yaitu a) keindahan alam: Pantai yang indah, hutan mangrove, dan panorama matahari terbenam yang menarik bagi wisatawan. b) Budaya lokal: Tradisi seperti seni tari, musik tradisional, dan ritual adat yang menjadi daya tarik unik. c) Produk UMKM: Kerajinan tangan, makanan khas, dan hasil pertanian organik yang berpotensi untuk dipasarkan sebagai suvenir.

Implementasi Teknologi Digital, Platform Digital: dibuat sebuah website resmi desa wisata yang menyajikan informasi lengkap tentang objek wisata, kalender acara, paket wisata, dan layanan reservasi online; aplikasi mobile juga dikembangkan untuk memudahkan wisatawan mengakses informasi, memesan tiket, dan mendapatkan rekomendasi aktivitas; media sosial seperti Instagram dan Facebook digunakan untuk mempromosikan Desa Tanjung dengan konten visual berupa foto dan video. Digitalisasi Layanan Pariwisata: sistem pembayaran online diintegrasikan dengan berbagai metode, seperti e-wallet dan transfer bank, sehingga mempermudah wisatawan. Teknologi peta digital digunakan untuk memandu wisatawan menuju lokasi wisata secara efisien.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal, pelatihan literasi digital: pelatihan diikuti oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi, seperti membuat konten promosi dan mengelola platform digital. Pengembangan produk lokal: pelaku UMKM diberi pelatihan untuk memasarkan produk mereka secara online melalui marketplace dan media sosial, sehingga penjualan meningkat signifikan.

Dampak Pengembangan Teknologi Digital: peningkatan Kunjungan Wisatawan: Jumlah wisatawan meningkat hingga 45% dalam enam bulan pertama setelah platform digital diluncurkan. Peningkatan Pendapatan Lokal: Pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata, seperti penginapan, jasa pemandu, dan penjualan produk lokal, meningkat hingga 30%. Promosi yang Lebih Luas: Desa Tanjung kini dikenal lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional, melalui promosi di media digital.

Efektivitas Teknologi Digital dalam Pengelolaan Wisata. Teknologi digital terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan promosi dan manajemen wisata. Pembuatan website dan aplikasi mobile memungkinkan wisatawan mendapatkan informasi dengan mudah, sementara media sosial menjadi alat yang ampuh untuk menarik minat wisatawan melalui konten visual yang menarik.

Pemberdayaan Masyarakat sebagai Kunci Keberhasilan. Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Pelatihan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap program pengembangan desa wisata. Hal ini sejalan dengan prinsip

pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama.

Tantangan dan Kendala, beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya Infrastruktur: Akses jalan menuju lokasi wisata masih perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Literasi Digital yang Beragam: Tidak semua masyarakat mampu mengadaptasi teknologi dengan cepat, sehingga perlu pelatihan berkelanjutan. Keterbatasan Sumber Daya Keuangan: Pengembangan teknologi digital membutuhkan investasi awal yang cukup besar, sehingga memerlukan dukungan dari pemerintah atau.

KESIMPULAN

Pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata berbasis teknologi digital telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisata, efisiensi pengelolaan, dan kesejahteraan masyarakat. Penerapan teknologi digital, seperti pembuatan website, aplikasi mobile, dan optimalisasi media sosial, mampu memperluas promosi dan memberikan kemudahan akses informasi bagi wisatawan. Selain itu, sistem reservasi dan pembayaran online meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam merencanakan perjalanan. Melalui program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan literasi digital dan pengelolaan pariwisata, masyarakat Desa Tanjung semakin berperan aktif dalam pengembangan desa wisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap program pengembangan. Dampak positif dari program ini terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan, pendapatan lokal, dan pengakuan Desa Tanjung sebagai destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing.

Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang belum merata, dan kebutuhan investasi teknologi masih perlu diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Dengan perencanaan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, Desa Tanjung memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa wisata modern yang tetap menjaga kearifan lokal, sekaligus menjadi contoh sukses dalam penerapan teknologi digital untuk pengembangan pariwisata di Indonesia.

REFERENSI

- Abdul Khoir, M. H., & Dirgantara, A. R. 2020. Tourism Village Management and Development Process: Case Study of Bandung Tourism Village. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 18(2), 84–94.
- Al Maida, N., Rustantono, H., Rasyid, H., Maslahah, W., & Rofiah, L. (2022). Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Bersama Tim Penggerak Pkk Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-61.
- Bahtiar, I. R., Kusuma, D. L., & Andika, Y. (2023). Pendampingan Pembuatan Media Promosi Pariwisata International Berbasis Digital Bagi Warga Desa Cisaat. *Journal Of Human And Education* <https://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/193>
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M. S., & ... (2021). Pengembangan Desa Wisata melalui Pelatihan dan Pembinaan. *Yumary: Jurnal*
<http://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/615>



- Diwyarthi, N. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/157>
- Fajar, N., Diasa, I. W., & ... (2021). Pengembangan Desa Wisata Taro berbasis digital marketing sosial media. *Penamas: Journal* <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas/article/view/241>
- Herdiana, N., & Abdurrahman. 2015. Manajemen Strategi Pemasaran. CV Pustaka Setia
- Jiwa Permana, A. A., & Wirayani, M. P. 2021. Media Promosi untuk Membantu Promosi Desa Wisata. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 231. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.37235>
- Martoyo, A., Wiliani, N., & Basri, H. (2022). Strategi Promosi Desa Wisata TanjungJaya Kek Tanjung Lesung Melalui Platform Digital. *Jurnal Valuasi: Jurnal* <https://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/136>
- Paranata, I. N. J., Ekasani, K. A., & ... (2023). Implementasi Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Sosial Media dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Desa Wisata Sibetan Karangasem. *Innovative: Journal Of* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4732>
- Rachmawati, R. (2018). Pengembangan smart village untuk penguatan smart city dan smart regency. *Jurnal Sistem Cerdas*. <https://apic.id/jurnal/index.php/jsc/article/view/9>
- Rakhmad, A. A. N., Kurniawan, D. T., & ... (2022). ... Dan Strategi E-Marketing Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Produk Olahan Daun Kelor (Moringa oleifera) Desa Wonorejo Kabupaten Malang. *Jompa Abdi: Jurnal* <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/334>
- Rauf, A. 2021. Digital Marketing : Konsep dan Strategi (Issue September). Penerbit Insania.
- Reswari, G. P. A., Siswanto, A. P., & ... (2023). Pendampingan Digitalisasi Produk Komoditi Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *CARADDE: Jurnal* <https://journal.ilininstitute.com/index.php/caradde/article/view/1806>
- Rustantono, H., Rasyid, H., Yanti, Y. E., Cholifah, T. N., & Amalia, Z. (2024). Ekonomi Pedesaan.
- Rustantono, H., Al Maida, N., Rasyid, H., Rofiah, L., & Maslahah, W. (2022). Sosialisasi Manajemen Keuangan Dan Manajemen Pemasaran Pada Kelompok PKK dan UMKM Di Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-19.
- Rofiah, L., Maslahah, W., Rustantono, H. R., Nurhanifah, S., & Rozikan, V. Z. (2023). Pelatihan Digital Marketing Bagi Kelompok Pengolahan Dan Pemasaran Mina Jaya Mandiri Di Pantai Kondang Merak Bantur. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 265-271.
- Shofia, M., Natsir, A., Adilan, A. N., & ... (2022). Edukasi Masyarakat IKM Tentang Pengaruh Trend Pasar Digital Di Desa Sukomulyo. ... *Masyarakat Darul Ulum*. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/dimas/article/view/17>
- Sudirman, S., Fauzan, A., & ... (2023). Pembuatan Website sebagai Media Pencitraan dan Promosi Pada Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupten Barru. *Ilmu Komputer Untuk* <http://103.133.36.110/index.php/ILKOMAS/article/view/1765>
- Yulianto, A., & Hari Putri, E. D. 2021. Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 51-62. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.10125>